

ANALISIS KECAKAPAN ABAD 21 BAGI SISWA SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Nurul Izzayanti

20080054



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

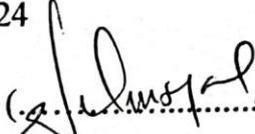
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ANALISIS KECAKAPAN ABAD 21 BAGI SISWA SD NEGERI 17 BANDA
ACEH**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 3 Oktober 2024

Pembimbing I : **Helminsyah, M.Pd**
NIDN. 1320108501

()

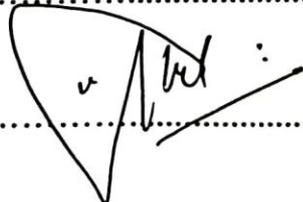
Pembimbing II : **Wahidah Nasution, M.Pd**
NIDN. 0108078703

()

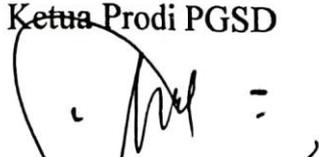
Penguji I : **Intan Kemala Sari, M.Pd**
NDN. 0127088602

()

Penguji II : **Teuku Mahmud, M.Pd**
NIDN. 1322028701

()

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD

()
Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

()
Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

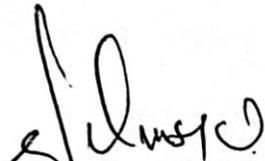
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

ANALISIS KECAKAPAN ABAD 21 BAGI SISWA SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 3 Oktober 2024

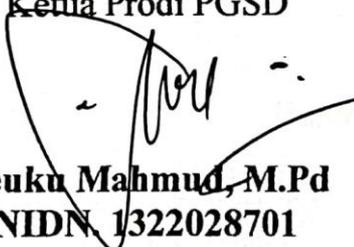
Pembimbing I


Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Pembimbing II


Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

FKIP UBBG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Nurul Izzayanti
NIM : 20080054
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 03 Oktober 2024



Nurul Izzayanti

MOTTO

~Tutup mata tutup telinga, jalani semampumu proses orang tidak semua sama~

~Nurul Izzayanti~

~Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri ~

~QS Ar Rad:11~

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberi Rahmat dan Ridhanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Literasi Numerasi Pada Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 17 Banda Aceh”. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh minat penulis terhadap masalah literasi numerasi anak di Sekolah Dasar. Skripsi Ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa banyak mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayah Samsul Basri dan Mama Safariah, S.Pi yang telah memberi semangat dan dukungan serta yang selalu berdoa untuk kelancaran segala urusan anak-anaknya.
2. Abang Ashabul Kahfi dan Kakak Zullia Chairun Nisa yang telah menemani dan membantu selama masa perkuliahan.
3. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.si., M.Si sebagai Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
4. Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

5. Teuku Mahmut, M.Pd sebagai ketua prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
6. Dosen pembimbing I Bapak Helminsyah, M.Pd dan dosen pembimbing II Ibu Wahidah Nasution, M.Pd terimakasih banyak atas bimbingannya dari awal sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya sampai akhir untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Guru SD 17 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan guna penyelesaian tugas skripsi.
8. Angkatan PGSD 2020 yang telah berbagi suka dan dukanya selama perkuliahan.
9. Azzahra sukma dewi sebagai teman dekat saya yang telah suka rela menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Nurul izzayanti saya sendiri terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Telah melewati segala kesulitan dan rintangan selama masa perkuliahan.
11. Untuk semua orang terdekatku yang telah membantu sejak mengikuti perkuliahan serta memberi motivasi bagi penulis demi tercapainya keberhasilan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Atas segala kebaikan akan kukenang didalam hidupku.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. Aamiin.

Banda Aceh, 17 Juli 2024

Penulis

Nurul Izzayanti

ABSTRAK

Nurul Izzayanti. 2024. *Analisis Kecakapan Abad 21 Bagi Siswa SD Negeri 17 Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I. Helminsyah, M.Pd, Pembimbing II. Wahidah Nasution, M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 17 Banda Aceh masih terdapat beberapa siswa yang malu bertanya dan menyampaikan pendapat, terdapat beberapa siswa yang kesulitan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara kritis. Kecakapan abad 21 dalam keterampilan berpikir kritis dikategorikan rendah disebabkan kurangnya daya tarik dalam proses pembelajaran, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, belum terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan matematika yang membutuhkan penalaran, beripikir kritis, reflektif, dan proses. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui analisis kecakapan abad 21 bagi siswa di SD Negeri 17 Banda Aceh. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 35 siswa kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melauli wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data melalui Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data) dan *Coclusion Drawing* / Verifikasi (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian ini mendapati kemampuan keterampilan berpikir kritis pada hasil belajar siswa SD Negeri 17 Banda Aceh masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa tidak mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), dimana nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 43% dengan nilai rata-rata 57,14.

Kata Kunci: Kecakapan Abad 21, Numerasi, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nurul Izzayanti. 2024. *Analysis of 21st Century Proficiency for Students of SD Negeri 17 Banda Aceh*. Thesis, Elementary School Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor I. Helminsyah, M.Pd, Supervisor II. Wahidah Nasution, M.Pd.

The problem in this study is based on the results of observations conducted at SD Negeri 17 Banda Aceh, there are still some students who are shy to ask questions and express opinions, there are some students who have difficulty making conclusions in their own language, and there are still some students who have not been able to solve the problems they face critically. 21st century proficiency in critical thinking skills is categorized as low due to a lack of attraction in the learning process, lack of activity of students in the learning process, and not being used to solving mathematical solving problems that require reasoning, critical thinking, reflectiveness, and process. This research aims to be able to find out the analysis of 21st century proficiency for students at SD Negeri 17 Banda Aceh. The approach used in this study is a qualitative approach in the form of a case study. The respondents in this study were grade 1 teachers and 35 grade 1 students of SD Negeri 17 Banda Aceh. Data collection techniques are through interviews, observations, and tests. Data analysis techniques through Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing / Verification. The results of this study found that the ability of critical thinking skills in the learning outcomes of SD Negeri 17 Banda Aceh students is still said to be low. This can be seen from the learning outcomes of students who did not achieve the KKTP (criteria for achievement of learning objectives), where the student learning outcome score only reached 43% with an average score of 57.14.

Keywords: *21st Century Proficiency, Numeracy, Learning Outcomes.*

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1. Teoritis.....	4
2. Praktis.....	4
BAB II_LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kecakapan Abad 21.....	5
2.1.1 Pengertian Kecakapan Abad 21.....	5
2.1.2 Urgensi Kecakapan Abad 21.....	6
2.2 Keterampilan Berpikir Kritis.....	8
2.2.1 Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis.....	8
2.2.2 Urgensi Keterampilan Berpikir Kritis.....	9
2.2.3 Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis.....	10
2.2.4 Faktor Pendukung Keterampilan Berpikir Kritis.....	12
2.3 Numerasi.....	12
2.3.1 Pengertian Numerasi.....	12

2.4 Hasil Belajar.....	14
2.4.1 Indikator Ketercapaian Hasil Belajar	16
1. Kognitif (Pengetahuan).....	16
2. Afektif (Sikap).....	16
3. Psikomotor (Keterampilan)	17
2.5. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	17
2.6 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Latar Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20
3.2.2 Rentang Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	21
3.4 Data Dan Sumber Data Penelitian.....	22
3.4.1 Sumber Data primer	22
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Wawancara	23
3.5.2 Observasi	24
3.5.3 Tes Tulis	25
3.6 Keabsahan Data.....	25
3.6.1 Triangulasi.....	25
3.7 Matrik.....	26
3.8 Teknik Analisis Data	26
3.8.1 Data Reduction (reduksi data).....	27
3.8.2 Data Display (penyajian data)	27
3.8.3 Conclusion Drawing / Verifikasi (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan). 28	
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	29

4.1 Deskripsi Data Profil Sekolah	29
4.1.1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 17 Banda Aceh	29
4.2 Data dan Temuan Penelitian.....	31
4.2.1 Hasil Observasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh.....	32
4.2.2 Hasil Wawancara Guru Kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh.....	36
4.2.3 Hasil Analisis Terhadap Jawaban Soal Literasi Numerasi.....	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
4.3.1 Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Matrik	26
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas 1.....	32
Tabel 4.3 Hasil Analisis Jawaban Soal Numerasi.....	42
Tabel 4.4 Persentase Hasil Analisis Jawaban Soal Numerasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berpikir	19
Gambar 4.1 Persentase Hasil Analisis Literasi Numerasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Data Observasi Siswa.....	55
Lampiran.2 Soal dan Jawaban Uraian Numerasi.....	57
Lampiran. 3 Modul Ajar	60
Lampiran. 4 Dokumentasi Wawancara Guru.....	67
Daftar Riwayat Hidup.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Revolusi Industri menjadi fokus utama pada abad ke-21, dengan ilmu pengetahuan sebagai tema utamanya. Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghadapi dan memahami era Revolusi Industri 4.0 karena, untuk mengatasi tantangan zaman, keterampilan juga harus dikembangkan secara seimbang disamping pengetahuan (Mardhiyah et al., 2021).

Abad 21 dikenal oleh setiap orang sebagai abad ilmu pengetahuan yang menjadi fondasi utama bagi berbagai aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam hal penguasaan materi dan keterampilan.

Kecakapan abad 21 berdasarkan *Partnership for 21st Century Skills* keterampilan abad 21 meliputi 4C yaitu keterampilan *Communication, Colaboration, Critical thinking, Creativity* (P21, 2015). Kecakapan abad 21 berdasarkan *Partnership for 21st Century Skills* meliputi 4C yaitu: (1) keterampilan; *communication*, atau kemampuan berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide-ide baik di luar atau di dalam kelas, ataupun menyampaikan ide-ide dalam menulis karangan, (2) *Colaboration*, atau keahlian bekerjasama harus dimiliki individu agar mampu bersinergi dan bekerjasama

dengan berbagai pihak serta dapat bertanggung jawab dengan diri sendiri ataupun orang lain, (3) *Critical thinking* atau berfikir kritis merupakan keahlian individu dalam mengkritisi setiap kejadian yang ada di sekitarnya (4) *Creativity* atau kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan yang harus diberikan kepada peserta didik agar memiliki daya saing dan peluang besar untuk menghadapi tantangan kehidupan global (P21, 2015).

Pada abad 21 keterampilan berfikir kritis penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran karena menuntut siswa mampu memecahkan masalah secara kritis dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan alasan yang logis (Rene et al., 2018). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 17 Banda Aceh masih terdapat beberapa siswa yang malu bertanya dan menyampaikan pendapat, terdapat beberapa siswa yang kesulitan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Masalah tersebut menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis di SD Negeri 17 Banda Aceh. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasarkan laporan PISA (*Program for international student assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dan kemampuan sains urutan 70 dari 78 negara (Schleicher, 2018). Pada laporan PISA rendahnya kemampuan dalam bidang sains, numerasi dan literasi menunjukkan bahwa siswa Indonesia kurang memiliki keterampilan abad ke-21. Masalah ini menunjukkan

bahwa keterampilan abad 21 masih tergolong rendah dikalangan peserta didik di Indonesia.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini salah satunya adalah rendahnya literasi siswa pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya Sekolah Dasar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Untuk itu perlu adanya peningkatan literasi membaca untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, untuk mengetahui lebih detail mengenai pemberdayaan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan di SD Negeri 17 Banda Aceh dalam kecakapan abad 21 di kelas I, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KECAKAPAN ABAD 21 BAGI SISWA SD NEGERI 17 BANDA ACEH”**

1.2 Fokus Penelitian

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis kecakapan abad 21 pada siswa di sekolah dasar. Yang menjadi peran utama dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis kecakapan abad 21 bagi siswa di SD Negeri 17 Banda Aceh?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui analisis kecakapan abad 21 bagi siswa di SD Negeri 17 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka nantinya diharapkan penelitian dapat bermanfaat:

1. Teoritis

- a) Menambah informasi ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan, khususnya mengenai keterampilan-keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.
- b) Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis.

2. Praktis

- a) Bagi peserta didik, memperoleh pemahaman terhadap keterampilan berpikir kritis kecakapan abad 21.
- b) Bagi guru, dapat dijadikan bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan sejauh mana penerapan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.
- c) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi Gambaran sejauh mana penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran literasi numerasi sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.
- d) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang kecakapan abad 21.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kecakapan Abad 21

2.1.1 Pengertian Kecakapan Abad 21

Kecakapan abad 21 merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melingkupi kreativitas dan metakognisi, keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang lebih menuntut belajar dan mengajar dari pada menghafal (Mahanal, S. et al., 2019). Keterampilan belajar yang lebih mendalam merupakan keterampilan kecakapan abad 21. Abad ke 21 ditandai dengan kebutuhan akan pendidikan untuk membekali siswa agar dapat bersaing dalam dunia yang mengglobal. Abad ke 21 ditandai dengan kemajuan global, tuntutan, kemajuan zaman, diganti teknologi untuk sumber daya manusia, dan banyaknya teknologi canggih yang memenuhi semua kebutuhan manusia.

National Education Assosiation mendefinisikan keterampilan abad 21 sebagai kecakapan *The 4C's* meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan analisis, menilai, rekonstruksi, evaluasi dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan logis dan rasional. Kreativitas diartikan sebagai keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, mengembangkan berbagai solusi baru untuk menyelesaikan setiap masalah, serta menghasilkan ide baru dan unik. Keterampilan komunikasi diartikan sebagai keterampilan mengungkapkan pemikiran, pengetahuan, gagasan ataupun informasi baru baik secara lisan ataupun tertulis.

Keterampilan abad 21 merupakan suatu keterampilan berharga di era sekarang yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan kolaborasi. Kecakapan abad ke 21 dapat dijabarkan kedalam 4 kategori, yaitu: (1) Cara berpikir: Kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, (2) Cara untuk bekerja: Berkomunikasi dan bekerja sama, (3) Alat untuk bekerja: Pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, (4) Cara untuk hidup: karir, tanggung jawab pribadi dan social termasuk kesadaran akan budaya dan kompetensi (Zakarya, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 merupakan keterampilan belajar lebih mendalam, lebih menuntut belajar dan mengajar dari pada menghafal, keterampilan abad 21 terdiri dari 4C yaitu meliputi: keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi dan keterampilan kreativitas yang harus dimiliki dan dikuasai peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan hidup di era globalisasi.

2.1.2 Urgensi Kecakapan Abad 21

Pembelajaran abad ke-21 ialah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global, yang dimana pada abad ini kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat dan mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan (Mardhiyah et al., 2021).

Pendidikan memerlukan pengetahuan unggul yang harus dibarengi dengan reformasi dalam berbagai aspek pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas guru yang mengajarkan ilmu dan membimbing generasi penerus bangsa (Mulyasa, 2017). Peran guru dalam pendidikan sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam konteks abad 21.

Menurut Nafisah (2021) Tantangan era revolusi industri saat ini adalah mempersiapkan pembelajaran inovatif dan meningkatkan kemampuan lulusan dengan penguasaan keterampilan kecakapan abad 21 untuk mencetak generasi yang mampu berkarya dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, aktif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Wulandari, 2020).

Nafisah (2021) Perkembangan pengetahuan di era global membawa perubahan pola pendidikan untuk memfokuskan pendidikan pada produksi pengetahuan, penerapan pengetahuan inovatif dan mempersiapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan abad 21 untuk mencetak generasi yang mampu berkarya dan berinovasi dalam menghadapi tantangan hidup. praktik pendidikan harus disesuaikan mengikuti perkembangan dan kebutuhan keterampilan di Abad 21 yaitu pengetahuan dasar, pengetahuan humanistik, dan meta pengetahuan. Pendidikan di abad 21 memiliki

peran yang sangat penting untuk menjamin pesertadidik memiliki keterampilan menggunakan teknologi, berinovasi, belajar serta dapat bekerja dan bertahan hidup dengan keterampilan hidup (Redhana, 2019).

Bedasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan 21 penting dikuasai oleh peserta didik guna mencetak generasi yang mampu berinovasi dan berkarya untuk menghasilkan generasi Indonesia yang kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. menghadapi tantangan global.

2.2 Keterampilan Berpikir Kritis

2.2.1 Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir Kritis merupakan kemampuan berpikir lebih tinggi dari sekedar mengetahui, memahami, mengaplikasi menganalisis, mensintesis, akan tetapi kemampuan tersebut bisa dilatih dan dikembangkan, kemudian diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk pengembangan berpikir tersebut (Rosyada dalam Zakaria, 2021).

Keterampilan berpikir kritis ialah suatu proses yang berfokus pada pengambilan Keputusan yang dapat dipercaya, berpikir kritis digambarkan sebagai suatu pikiran yang mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah, membuat evaluasi dan berinteraksi dengan yang lain untuk merencanakan,

mengontrol strategi kognitif dalam diri peserta didik, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan (Mahanal, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir untuk memahami informasi secara mendalam dengan melibatkan berbagai metode, penyelidikan, dan penalaran untuk menyelesaikan permasalahan.

2.2.2 Urgensi Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Sari dkk (2018) Keterampilan berpikir kritis digunakan untuk memfasilitasi peserta didik supaya dapat mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis merupakan merupakan salah satu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki agar siswa dapat menyimpulkan, menilai, dan menganalisis informasi. Keterampilan berpikir kritis dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis penting untuk di kembangkan dalam pembelajaran karena pada abad 21 menuntut siswa mampu memecahkan masalah secara kritis dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan alasan yang logis. Menurut Rofldi (2020) Keterampilan berpikir merupakan salah satu fungsi organ biologis yang dimiliki oleh otak. Berpikir menjadi tolak ukur manusia sebagai makhluk Allah yang terbaik. Berpikir menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan berpikir

manusia dapat membedakan antara hal baik dan buruk. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah harus dapat menggunakan akalinya untuk berpikir dengan baik agar dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis penting untuk dimiliki peserta didik, karena tuntutan abad 21 mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis dengan mempertimbangkan alasan yang logis. Dengan berpikir kritis peserta didik dapat memecahkan masalah secara lebih akurat. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk menghadapi tantangan yang ada.

2.2.3 Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Utari (2017) faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis di jelaskan sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik, ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan peserta didik dihadapkan pada kondisi yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, pada kondisi ini peserta didik tentu tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat. Indikator kondisi fisik meliputi kondisi badan sehat, peserta didik tidak mudah lelah, tidak cepat mengantuk, kesehatan panca indra terutama mata dan telinga.

2) Keyakinan diri/Motivasi

Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan dan dorongan, untuk melaksanakan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Indikator motivasi meliputi kuatnya kemauan untuk berbuat, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya.

3) Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. jika terjadi ketegangan hipotalamus akan dirangsang dan mengirimkan impuls untuk mengaktifkan mekanisme simpatis-adrenalmeladilaris yang mempersiapkan tubuh untuk bertindak dan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Indikator kecemasan meliputi secara kognitif siswa sulit berkonsentrasi, secara motorik rasa gugup dialami siswa, secara afektif, dalam emosi siswa tidak tenang dan mudah tersinggung.

4) Kebiasaan dan rutinitas

Faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Indikator kebiasaan meliputi belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan belajar, selalu berusaha hadir sebelum pembelajaran dimulai, dan terbiasa belajar sampai paham dan tuntas.

5) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merepon dan menyelesaikan suatu masalah, menghubungkan dan menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus yang

deberikan. Indikator intelektual meliputi memiliki rasa ingin tahu, mandiri dalam berpikir, kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, motivasi peserta didik, kecemasan, kebiasaan, dan rutinitas.

2.2.4 Faktor Pendukung Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Menurut Suciono (2020) faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*) Faktor ini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan atau penjelasan, serta kemampuan seseorang dalam menganalisis argumen.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar (*Basic suport*) Mengembangkan keterampilan dasar *basic suport* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
- 3) Mengatur strategi dan taktik (*Strategi and tactics*) Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

2.2.5 Indikator keterampilan Berpikir Kritis

Dalam rangka mengembangkana kemampuan berpikir kritis pada diri seseorang Greenstein (2012) mengidentifikasi aspek keterampilan berpikir kritis meliputi:

- 1) *Apply* (menerapkan) memiliki rasa ingin tahu terhadap ide baru serta memiliki tekad untuk mencarinya
- 2) *Evaluate* (evaluasi) mampu menilai bukti, membandingkan, dan menghubungkannya dengan pengaturan objek saat ini
- 3) *Uses data to develop critical insight* (mengembangkan data untuk berpikir kritis) mampu mengambil data yang selaras dengan teori
- 4) *Analyze* (menganalisa) mampu mengidentifikasi isu-isu utama, menetapkan isu, menetapkan prioritas dan memahami ide.
- 5) *Synthesize* (mempersatukan) mampu merangsang siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan argument untuk menghasilkan ide baru.

2.3 Numerasi

2.3.1 Pengertian Numerasi

Numerasi merupakan keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Masalah terstruktur biasanya berada pada konteks kehidupan nyata daripada soal-soal biasanya. Hal ini berarti bahwa proses pemecahan masalah tidak terstruktur membutuhkan pengetahuan dari domain tertentu.

Dewayani dkk, (2021:34) Dalam numerasi ada strategi penguatan numerasi yang dapat dilakukan dengan:

1. Menyediakan sarana lingkungan fisik yang memberikan stimulus numerasi kepada peserta didik serta lingkungan berkarya (makerspace) yang memfasilitasi interaksi numerasi.

2. Membangun lingkungan sosial-afektif positif yang mendukung growth mindset bahwa numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya peran dari guru matematika saja.
3. Mengimplementasi berbagai program sekolah yang komprehensif dan sesuai untuk berbagai kelompok peserta didik yang ditargetkan, misalnya program numerasi dini untuk peserta didik pendidikan usia dini.
4. Menekankan penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah di dalam mata pelajaran matematika dan menerapkan numerasi lintas kurikulum di mata pelajaran nonmatematika

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel. Literasi numerasi merupakan kemampuan memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang dikaitkan dengan matematika

dasar, lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Sederhananya, berhitung adalah kemampuan untuk menerapkan ide-ide matematika dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari, seperti di tempat kerja, rumah, dan lingkungan masyarakat dan sebagai warga negara.

2.4 Hasil Belajar

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Menurut Sardiman (Nem Putri 2018) Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari

pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar dirumah cenderung menyendiri dan terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.

Belajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.

2.4.1 Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah

melakukan proses belajar mengajar. Terdapat 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan:

1. Kognitif (pengetahuan)

Berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar.

2. Afektif (sikap)

Berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan.

3. Psikomotor (keterampilan)

Berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.

2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan salah satu referensi untuk menunjukkan bahwa topik penelitian ini menarik dijadikan sebagai penelitian, namun tidak memiliki kesamaan pada penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat menambah pembahasan mengenai literasi numerasi pada kurikulum merdeka, penelitian yang relevan di lakukan oleh:

1. Mira Azizah dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. Sebagian besar siswa sudah dapat berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, namun hasilnya hanya didominasi pada indikator tertentu dalam keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis pada indikator merumuskan masalah menunjukkan 94% siswa sudah mampu, pada indikator strategi pemecahan masalah menunjukkan 90% siswa sudah mampu, namun pada indikator mengevaluasi keputusan sebagian besar siswa belum mampu mengevaluasi keputusan.
2. Nurjanah (2022) dalam penelitian yang berjudul penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran tematik kelas III SD Aisyiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan 1) Guru melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, 2) Guru merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, 3) Guru mendorong siswa untuk menguraikan informasi, 4) Guru merangsang siswa mendistribusikan informasi ke dalam kelompok, 5) Guru mendorong siswa menghubungkan ide dan melakukan pembuatan kesimpulan. langkah-langkah penerapan keterampilan kolaborasi terdiri dari 1) Membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam kelompok, 2) Guru memberikan tanggung jawab pada siswa untuk berkontribusi aktif dalam kelompok, 3) Guru merangsang siswa kompak belajar bersama, 4) Guru memberikan masing-masing siswa tugas yang spesifik. Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode pembelajaran kreatif dan inovatif, program kebijakan

sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Hambatan keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan berpikir dan karakter belajar siswa, sedangkan hambatan keterampilan kolaborasi meliputi karakter individu dan kesadaran untuk bekerja dalam kelompok yang masih kurang.

2.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Meleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu menguasai teori dengan baik, mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berwawasan luas, serta mampu mengkaji dan mengembangkan objek kajian dengan lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada nilai dan makna.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Deskripsi merupakan penyampaian terperinci tentang seseorang, tempat atau kejadian suatu ranah dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2011).

3.2 Latar Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan ini lokasi penelitiannya yaitu SD Negeri 17 Banda Aceh, Kecamatan Kutara Raja, Kota Banda Aceh. Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 minggu bulan lamanya.

Secara umum letak geografis SD Negeri 17 Banda Aceh cukup strategis, terletak ditengah-tengah kota Banda Aceh. SD Negeri 17 Banda Aceh terletak di jl. Tgk Di Anjung Peulanghahan Kec. Kutaraja Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Didepan masjid Tgk dianjung, dibelakang sekolah terdapat aliran air krung aceh, disebelah kanan terdapat TK (Taman Kanak-Kanak) Tgk Dianjung disebelah kiri terdapat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

3.2.2 Rentang Waktu Penelitian

Ada pun rentang waktu pada penelitian ini dilakukan selama dua minggu. Minggu pertama pada hari rabu, tanggal 22 Mei 2024 kegiatan yang dilakukan ialah observasi siswa dan wawancara guru. Pada minggu kedua hari selasa, tanggal 28 Mei 2024 kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan belajar literasi numerasi matematika dan tes akhir.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau orang yang memberikan kepada peneliti. Subjek penelitian merupakan objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang memberikan informasi atau data data yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh dan siswa kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh.

3.4 Data Dan Sumber Data Penelitian

Moleong, (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data primer

Menurut Hardani dkk. (2020, hlm. 401) data primer ialah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, observasi langsung yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar, dan peneliti melakukan tes kepada siswa kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh untuk mendapatkan data serta dilakukan dengan dokumentasi atau pengambilan

gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian. Data primer disebut juga sebagai data asli.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Hardani dkk. (2020, hlm. 401) mengemukakan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melalui pihak lain ataupun melalui dokumen. Data yang diperoleh selain dari data primer adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari e-book, jurnal, buku, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal- jurnal kualitatif, dan media lainnya berkaitan dengan Literasi Numerasi pada hasil belajar siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dapat diartikan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Agustini dkk (2023:85) Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan proses peneliti melakukan pencarian data kemudian dikoleksi/dikumpulkan mengenai fenomena yang berada dilapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Menurut Saroso (Yusra dkk, 2021) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan respionden peneliti. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk dialog secara lisan atau sering disebut metode tanya jawab dalam sumber data.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SD Negeri 17 Banda Aceh. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan kecakapan abad 21 (berpikir kritis).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengeumpulan data. Ini didasarkan pada insrumen dan metode penilaian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat tergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam angket dalam menemukan data.

3.5.2 Observasi

Menurut Creswell (2013), observasi adalah proses terjun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan informasi mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dapat berhubungan dengan bagaimana guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah berbagi instruksi, bidang pegawaian yang sedang rapat dan lainnya. Dalam penelitian observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar guru dan belajar siswa kelas 1 (satu) di SD Negeri 17 Banda Aceh.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2011) dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen memiliki bentuk gambar, tulisan dan karya karya monumental. Dukumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah pemberdayaan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan di SD Negeri 17 Banda Aceh. Adapun dokumen utama yang digunakan dalam penelitian ini foto tugas yang diberikan oleh guru.

3.6 Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu, Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Peneliti juga melakukan tes kepada siswa berbentuk soal cerita numerasi yang mana dari jawaban soal tersebut peneliti mengolah nilai untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Frida Noer Syafaa (2014) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu, data display (penyajian data), data reduction (reduksi data), dan coclusion drawing/verification (verifikasi atau penarikan kesimpulan).

Untuk mencapai tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, perlu diadakan penilaian. Rumus menentukan klasikal ketuntasan individu:

$$KI = \frac{SS}{-SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor Hasil Belajar

SMI : Skor Maksimal Ideal

3.7.1 Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola.

Tahap reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi data dokumentasi di SD Negeri 117 Banda Aceh.

3.7.2 Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, diagram dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Conclusion Drawing / Verifikasi (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapat merupakan temuan mengenai “Analisis literasi numerasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Banda Aceh” yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Profil Sekolah

SD Negeri 17 Banda Aceh terletak di jl. Tgk Di Anjung Peulanggahan Kec. Kutaraja Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Wilayah SD Negeri 17 Banda Aceh berbatasan dengan, sebelah Utara Gp Jawa sebelah Timur Krung aceh sebelah Selatan Perkarangan Masjid Tgk Dianjung sebelah Barat pasar aceh. Sekolah ini dibangun pada tahun 1985 Dengan bangunan yang dibangun di atas tanah kurang lebih 1.317 meter persegi dan mulai beroperasi tahun 1986 dengan nama SD Negeri 17 banda aceh. Nomor Statistik Sekolah (NSS) SD Negeri 17 Banda Aceh adalah 101066105017 serta berakreditasi B.

Sekolah ini sudah banyak mencetak alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting baik dipemerintahan, legislatif ataupun di Perusahaan-perusahaan swasta. Adapun letak greografis SD negeri 17 banda aceh berada di tengah-tengah perkotaan banda aceh, yang mana sekolah tersebut berhadapan dengan masjid tgg di Anjung, di belakang sekolah tersebut terdapat Sungai yang dinamakan dengan krung aceh. SD Negeri 17 Banda Aceh berseblahan dengan kp. Jawa, dimana perkampungan tersebut terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 17 Banda Aceh

A. VISI

" Terwujudnya siswa yang Santun ,Cerdas, kreatif, berinovatif ,Berkarakter, Dan Berwawasan Lingkungan"

B. MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kemampuan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta mewujudkan peserta didik yang terampil memiliki IMTAQ dan IPTEK.
3. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pendidikan, karakter, budaya daerah, dan budaya nasional.
4. Menanamkan rasa cinta damai, cinta tanah air, dan kepedulian sosial yang berwawasan lingkungan.
5. Menanamkan semangat kebangsaan dan menerapkan kehidupan yang demokratis.
6. Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global.
7. Menanamkan sikap percaya diri, saling menghormati dan menghargai serta toleransi antar sesama.
8. Menanamkan sikap peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan ramah.
9. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, pelajar Pancasila, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong

C. TUJUAN

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
3. Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter, berilmu dan shalih.
4. Membudayakan nilai-nilai pendidikan Karakter, budaya daerah, dan budaya nasional warga sekolah dan lingkungan.
5. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha.
6. Tertanamnya rasa cinta damai, cinta tanah air, dan kepedulian sosial yang berwawasan lingkungan.

7. Tertanamnya semangat kebangsaan dan kehidupan yang demokratis.
8. Tertanamnya sikap peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi.
9. Terbentuknya Group Keagamaan, Kesenian Daerah dan Nasional yang mampu tampil di berbagai event baik yang diselenggarakan oleh Disdikpora Kota, Provinsi, Nasional, dan Internasional.
10. Menciptakan pelayanan Prima dalam pemberian Informasi Pendidikan kepada masyarakat dan pihak-pihak lain terkait.
11. Mampu menjalin kerjasama kemitraan dengan sekolah-sekolah, pemerintah daerah, Instansi lain dan Dunia Usaha, dan Dunia Industri.
12. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
13. Jumlah guru kelas 1 (satu) di SD Negeri 17 Banda Aceh hanya 1 orang yang Bernama Ibu Isnidar, S.Ag lulusan dari UIN AR-Raniry pada tahun 1996 jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

4.2 Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Banda Aceh yang berada di Jln. Tgk. Di Anjong, Peulanggahan, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, dimulai dengan sesi pembelajaran diikuti oleh pengerjaan latihan soal berbasis numerasi. Objek penelitian ini ialah siswa kelas 1 (satu), dengan total jumlah siswa sebanyak 35 orang. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu (Menit)
1.	Rabu, 22 Mei 2024	Observasi dan Wawancara	90 Menit
2.	Selasa, 28 Mei2024	Kegiatan Belajar Mengajar Literasi Numerasi Matematika dan Tes Akhir	90 menit

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir yang mengukur kemampuan numerasi siswa. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana siswa memiliki kemampuan numerasi. Tes tersebut berbentuk soal-soal cerita.

4.2.1 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas 1 SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2024, maka hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh

No.	Kegiatan siswa	Keterlaksanaan			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.	13	37%	22	62%
2.	Ketertarikan siswa terhadap metode yang digunakan guru.	9	25%	26	75%
3.	Memperhatikan soal dengan seksama.	15	42%	20	57%
4.	Mampu menyelesaikan soal literasi matematika.	14	40%	21	60%

5.	Mampu menemukan Solusi pada suatu masalah.	14	40%	21	60%
6.	Mampu mengenal angka dan simbol matematika dasar.	14	40%	21	60%
Rata-rata		13,16	37,6%	21,83	62,37%

Data observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi. Peneliti mengamati guru dan siswa saat melakukan proses literasi numerasi di dalam kelas. Keaktifan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung merupakan suatu kondisi, tingkah laku, atau aktivitas yang timbul pada diri siswa selama proses belajar. Keaktifan siswa Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti menyelesaikan tugas, menyuarakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang aktif pada menyuarakan pendapat siswa masih malu-malu atau kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya 37% sedangkan yang aktif 62%.

Ketertarikan siswa terhadap metode yang digunakan, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat dipahami sebagai sarana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru harus merancang metode pembelajaran yang menyenangkan agar dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif. Hasil dari obsevasi. siswa cenderung bosan apabila

guru menggunakan metode ceramah siswa lebih aktif apabila guru menggunakan metode gambar dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode gambar yang berupa gambar simbol-simbol dan tanda baca berbentuk kartu. Ketertarikan siswa terhadap metode yang di gunakan oleh guru hanya 25% sedangkan yang tidak tertarik 75%.

Sebagian siswa ada yang memperhatikan soal dengan seksama dan ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan soal dengan seksama. Peneliti memberikan soal matematika dalam bentuk cerita, masih banyak siswa yang tidak membaca atau memperhatikan soal dengan benar benar karena ada sebahagian siswa kelas 1 belum bisa membaca dan masih kurang lancar dalam membaca. Oleh karena itu masih banyak siswa yang belum tercapai dalam menjawab soal, ketercapaian siswa dalam memperhatikan soal dengan seksama hanya 42 % sedangkan yang tidak tercapai 57%.

Sebagian siswa mampu menyelesaikan soal literasi numerasi matematika dengan tepat dan benar. Ada 60% siswa yang tidak tepat dan salah saat menjawab soal literasi numerasi matematika sedangkan yang mampu menyelesaikan 40%, karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan siswa tidak mampu memahami soal cerita, siswa tidak mampu membedakan simbol-simbol seperti tanda tambah (+), kurang (-), kali (x), bagi (:).

Siswa mampu menemukan Solusi pada suatu masalah, dalam proses ini peneliti melihat bagaimana siswa menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang di dapat seperti menghitung perkalian, penambahan, pembagian menggunakan sempoa

atau mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil yang didapat peneliti di kelas 1 siswa belum mampu menerapkan teknik tersebut tanpa bantuan dari guru dan siswa yang mampu menemukan Solusi hanya 40% sedangkan yang tidak mampu 60%.

Siswa mampu mengenal angka dan simbol matematika dasar. Simbol matematika merupakan lambang yang digunakan untuk menyimbolkan sesuatu pada ilmu matematika. Seperti misalnya sistem penambahan dilambangkan dengan (+), pengurangan dilambangkan dengan (-), perkalian dilambangkan dengan (x), pembagian dilambangkan dengan (:). Pada hasil observasi peneliti menemukan siswa belum mengenal tanda simbol-simbol matematika tersebut. Terbukti dari mereka jawab soal cerita dan saat peneliti memberika materi tentang simbol-simbol matematika. Siswa yang mampu mengenal angka dan simbol hanya 40% sedangkan yang tidak mampu 60%.

Analisis hasil penelitian tentang kemampuan numerasi pada kecakapan abad 21 masih dikatakan rendah terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dapat dilihat dari rendahnya persen pada kemampuan menemukan Solusi dari suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah, dan mengenal angka dan simbol matematika dasar. Ketercapaian indikator observasi yang mana dari semua aspek persennya masih kurang dari pada tidak tercapainya.

4.2.2 Hasil Wawancara Siswa-Siswi Kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh

Hasil wawancara selama penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai Literasi Numerasi pada hasil belajar siswa SD Negeri 17 Banda Aceh dijelaskan sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama kegiatan literasi dilaksanakan di SD Negeri 17 Banda Aceh dan apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi numerasi ini?

Di Indonesia literasi numerasi dimulai sejak diterapkannya kurikulum merdeka dimana dimulai dari tahun 2022 dengan tujuan salah satunya menginterpretasikan angka dan dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan hingga sekarang sementara di sd 17 baru dimulai sejak tahun 2023 dengan tujuan menambah minat membaca siswa hingga sekarang. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Literasi numerasi di SD Negeri 17 Banda Aceh sudah berjalan selama 1 tahun, dimulai dari tahun 2023. Adapun tujuan dari pelaksanaan literasi numerasi ini untuk menambah minat siswa dalam membaca.”

Jadi keterlaksanaan literasi numerasi di SD Negeri 17 Banda Aceh masih berjalan 1 (satu) tahun dari ditetapkan kurikulum merdeka.

2. Bagaimana pelaksanaan dari program literasi numerasi, apakah ada rancangan khusus dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran?

Pelaksanaan literasi numerasi Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Ada rancangan khusus yang dilakukan atau dijalankan, Rancangan yang dilakukan yaitu 15 menit wajib waktu siswa untuk membaca soal bercerita matematika sebelum pembelajaran dimulai.”

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit. Dalam mengimplementasikan literasi numersi sebaiknya guru tidak hanya melakukan pembiasaan membaca juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti tanya jawab tentang soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari .

3. Apakah siswa melakukan pembiasaan membaca, menyimak dan berhitung selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“iya, siswa melakukan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, agar siswa lebih rileks dalam memulai pembelajaran selanjutnya”

Berdasarkan dari hasil jawaban dari guru bahwasanya guru sudah melakukan pembiasaan membaca, menyimak dan berhitung selama 15 menit dengan cara tanya

jawab tentang literasi numerasi. Guru mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menanyakan umur siswa.

4. Apakah siswa lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran Numerasi? Jika Ya/Tidak, berikan alasannya!

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Ya, Alasannya siswa suka membaca soal bercerita yang tercantum angka serta simbol dan gambar-gambar”

Berdasarkan jawaban dari guru siswa lebih aktif jika guru memberikan soal tidak hanya bacaan tetapi terdapat gambar-gambar seperti ada gambar burung, guru bisa menanyakan ada berapa warna burung dan ada berapa burung tersebut.

5. Bagaimana cara pengimplementasian program ini dalam pembelajaran matematika?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Guru membuat soal-soal dalam bentuk cerita bergambar setelah itu guru membacakan soal cerita matematika didepan kelas.”

Guru membuat soal dalam bentuk cerita bergambar tidak banyak bacaan seperti ada 20 gambar apel yang busuk 7 apel berapa apel yang masih bagus? Guru menunjukan kepada siswa gambar tersebut.

6. Apa saja metode yang digunakan Ketika pembelajaran matematika?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“metode yang guru gunakan ceramah, Praktek langsung, Media gambar dan Soal bergambar”

penggunaan metode sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk membangkitkan semangat siswa pada saat pembelajaran matematika salah satunya metode permainan seperti tebak-tebakan kartu angka dan simbol-simbol.

7. Bagaimana dukungan sekolah dan pihak lainnya mengenai pelaksanaan kegiatan literasi numerasi ini?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Sekolah menyediakan alat peraga dalam mendukung pelaksanaan literasi numerasi dan sekolah juga mengadakan hari literasi setiap hari sabtu dilapangan sekolah. Alat peraga yang disediakan berupa sempoa, permainan dadu diperpustakaan”

Hasil jawaban dari guru sekolah menyediakan alat peraga seperti sempoa, permainan dadu untuk mendukung literasi numerasi guru juga menempelkan angka-angka dibuat seperti badan ular dan guru menempelkan kali-kali di dinding kelas agar siswa bisa mengingat apa yang sering mereka lihat.

8. Apakah siswa mampu menemukan informasi-informasi yang terdapat dalam permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan (Berpikir Kritis)? Jika Ya/Tidak, berikan alasannya!

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Sebagian siswa ada dan sebagian siswa tidak karena ada Sebagian siswa belum bisa membaca.”

Menurut hasil jawaban dari guru masih banyak siswa yang tidak bisa membaca maka dari itu siswa masih sulit untuk menemukan Solusi dari pertanyaan-pertanyaan soal. Siswa belum mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat, tanya jawab dan berinteraksi dengan sesama

9. Apakah ada hambatan atau kendala dalam penerapan numerasi dalam pembelajaran matematika di kelas? Jika Ya/Tidak, berikan alasannya!

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Ya, Karena sebagian siswa ada belum bisa membaca dan berhitung.”

Hambatan yang di alami guru dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika ada duayang pertama siswa belum bisa membaca dan siswa belum mampu berhitung. Siswa masih kurang dalam menandakan simbol-simbol seperti tanda + (tambah), - (kurang), kali (kali), bagi (bagi).

10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh, mengatakan bahwa:

“Membuat media yang menarik agar siswa tertarik dan menarik siswa untuk melakukan literasi numerasi ini.

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang terjadi guru melakukan Upaya supaya siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran seperti guru membuat media yang menarik untuk mata pembelajaran tersebut dan guru mencari cara bagaimana

supaya penyampaian materi yang di sampaikan menyenangkan tidak membuat siswa bosan, bisa juga guru menyelangi dengan ice breaking.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih belum mampu untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan belum bisa mengutarakan pendapat.

4.2.3 Hasil Analisis Terhadap Jawaban Soal siswa

Tabel 4.3 Hasil Analisis Jawaban Soal Numerasi

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik
1.	Abil Alfayad	100
2.	Abizard Faraz Raufa	75
3.	Aldi Ramadhan	100
4.	Alesha Zahra Harahap	25
5.	Alghifari Rapasya R	25
6.	Alika Nayla Putri	25
7.	Altintas Akbar A	0
8.	Amara Navisha Medina	100
9.	Aurel Ramadhani	0
10.	Azibah Uffairah	25
11.	Azka Putra Ramadhania	100
12.	Divrafa Azka Putra	50
13.	Fadhli Sanjaya	25
14.	Febrina Mauli Srikandi	100
15.	Felisha Aninda	100
16.	Irfan Ramadhana	25
17.	Khansa	50
18.	M. Lutfhi	100
19.	M. Dzaki Syaputra	100
20.	Miska Asyifa	50
21.	M. Alfatih Dhuha	50
22.	M. Asyraf	50
23.	M. Farhan Astafi	100
24.	M. Khairullah	100
25.	M. Shafi Afiansyah	50

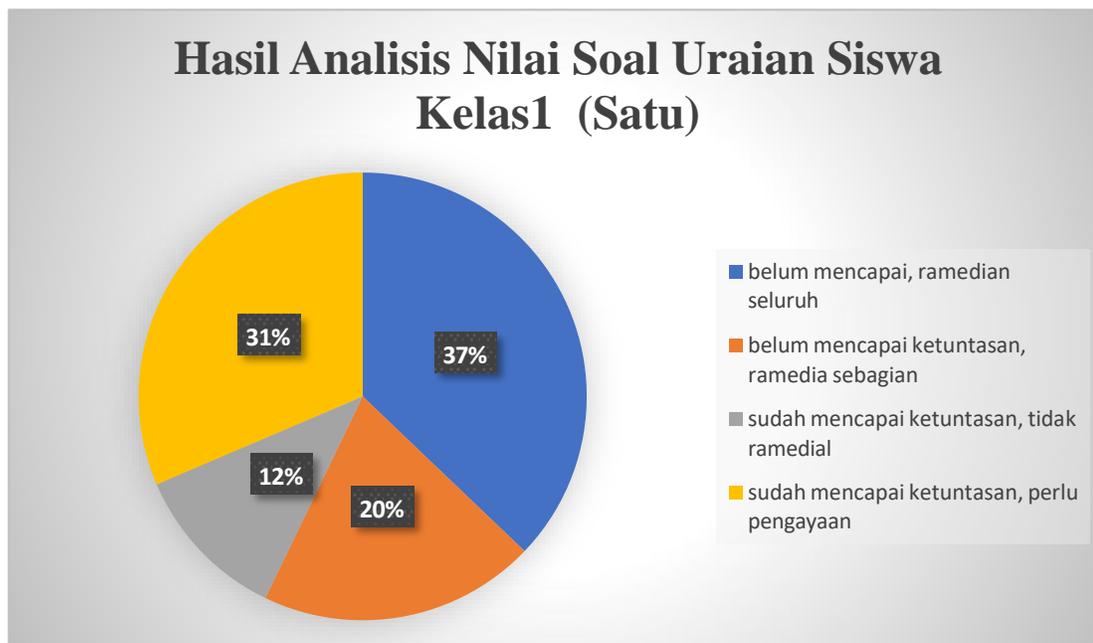
26.	Muharramiah	25
27.	Nabila Azzahra	100
28.	Naura Arsyil R	25
29.	Nuraisyah	25
30.	Putri Nasya	75
31.	Shofie Wardana	25
32.	Siti Aisyah R	0
33.	T.M Rafa Azka	75
34.	Zahra Ramadhani	50
35.	Zakirah	75
Rata-rata		$Me = [(\sum xi) / n]$ $= 2000 / 35$ $= 57,14$

Tabel 4.4 Persentase Hasil Analisis Jawaban Soal Numerasi

No.	Interval Nilai	Keterangan	F	%
1.	0-40	Belum mencapai, ramedial di seluruh bagian	13	37,14
2.	41-60	Belum mencapai ketuntasan, ramedial di bagian yang diperlukan	7	20
3.	61-80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu ramedial	4	11,42
4.	81-100	Sedah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan	11	31,42

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 17 Banda Aceh belum mencapai ketuntasan, masih dikategorikan dalam kategori rendah.

Gambar 4.1 Persentase Hasil Analisis Numerasi Siswa Kelas 1 SD NEGERI 17 BANDA ACEH



Dari hasil grafik dan persentase hasil analisis jawaban soal literasi numerasi peserta didik kelas 1 dimana bahwa nilai dari seluruh peserta didik dibawah rata-rata. Dimana dapat dilihat dari 0 sampai 25 dikatakan belum mencapai, remedial seluruh dengan nilai persentase 37% Dan nilai 50 dikatakan belum mencapai ketuntasan, remedial sebagian dengan nilai persentase 20%, nilai 75 dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan, tidak remedial dengan nilai persentase 12%. Sedangkan 100 termasuk nilai dalam kategori sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dengan nilai persentase 31%. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil literasi numerasi pada peserta didik di SD NEGERI 17 BANDA ACEH termasuk katageri rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tes yang didukung oleh teori yang ada. Adapun proses penelitian yang dilakukan dengan melihat skor dari hasil tes tugas literasi numerasi pada peserta didik kelas 1 (satu).

4.3.1 Kemampuan Numerasi Peserta Didik

Dari hasil penelitian hasil nilai tes pada soal numerasi pada peserta didik kelas 1 (satu) dapat dibahas sebagai berikut. Pada nilai yang telah didapatkan diatas dapat dilihat dan analisis bahwa dinyatakan peserta didik pada kelas 1 (satu) SD Nengeri 17 Banda Aceh dikatakan rendah pada aspek 4c berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Hal ini terlihat pada tes hasil belajar dan jawaban peserta didik dari hasil tes soal uraian yang terdiri dari empat soal yang belum memenuhi indikator aspek kompetensi peserta didik.

Pada kecakapan abad 21 dapat dinilai dari 4c berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir. Instrument yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada aspek pengetahuan kompetensi dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi numerasi pada aspek kompetensi. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan instrument tes tertulis berupa soal cerita yang terdiri dari 4 soal literasi numerasi pada mata pelajaran matematika. Pada aspek kompetensi/proses dalam tes soal cerita yaitu peserta didik yang mampu menjawab dengan benar yaitu sebanyak 43%. Peserta didik yang menjawab dengan tepat yaitu

sebanyak 15 responden, sedangkan yang menjawab kurang tepat yaitu sebanyak 20 responden dengan 57%. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan tersebut, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada aspek kompetensi tergolong masih rendah dan memperoleh hasil yang tidak maksimal pada kecakapan abad 21.p

Dari hasil penelitian hasil nilai tes soal uraian pada peserta didik kelas 1 (satu) dapat dibahas sebagai berikut. Pada nilai yang telah didapatkan diatas dapat dilihat dan di analisis bahwa dinyatakan peserta didik dalam kelas 1 (satu) SD Negeri 17 Banda Aceh numerasi peserta didik masih di bawah rata-rata KKM yaitu 70 dan masih dikatakan rendah pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada tes hasil belajar dan jawaban peserta didik dari hasil tes soal uraian yang terdiri dari 4 soal yang belum memenuhi indikator aspek kompetensi peserta didik.

Berbeda halnya dari hasil belajar yang sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dan sebagai bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai siswa dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pendidikan dapat terlihat dari hasil akhir siswa dalam proses belajar. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru serta kurangnya memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes dapat disimpulkan bahwa kecakapan abad 21 dalam penilaian 4c salah satunya keterampilan berpikir kritis masih dikatakan rendah karena peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, belum mampu untuk mengemukakan pendapat, masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil pekerjaan siswa dalam soal Matematika yang berorientasi pada pemecahan masalah menunjukkan bahwa siswa belum mampu menganalisis atau menalar, mengevaluasi, dan mengambil keputusan terkait dengan pemecahan masalah. Artinya, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek dari keterampilan pemecahan masalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kecakapan abad 21 pada penilaian keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran soal cerita literasi numerasi kelas 1 belum berjalan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis yang meliputi penerapan aspek *apply, uses data to defelop critical insight, analyze, evaluate*. langkah- langkah penerapan keterampilan berpikir kritis terdiri dari 1) Guru melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, 2) Guru merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, 3) Guru mendorong siswa untuk menguraikan informasi, 4) Guru merangsang siswa mendistribusikan informasi ke dalam kelompok, 5) Guru mendorong siswa menghubungkan ide dan melakukan pembuatan kesimpulan. Hasil wawancara terhadap guru masih banyak siswa yang belum mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi karena sebahagian siswa yang belum bisa membaca dan belum mampu mengenal simbol-simbol matematika dasar.

Hambatan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa meliputi kemampuan pola pikir yang jauh berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lainnya, siswa belum lancar membaca, sulit menyusun kata menjadi kalimat. Selain itu hambatan keterampilan berpikir kritis juga berkaitan dengan karakter belajar siswa. Berkaitan dengan kemampuan keterampilan berpikir kritis yang rendah, maka para pengajar (Guru) dihimbau agar mulai memperkenalkan dan membelajarkan

dengan menggunakan berbagai strategi, antara lain yaitu membelajarkan materi melalui eksperimen yang dapat merangsang berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, memberikan latihan soal-soal tentang numerasi, membuat media yang seru dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Analisis kecakapan abad 21 bagi siswa SD Negeri 17 Banda Aceh adalah masih dikatakan dalam kategori rendah dalam hal keterampilan berpikir kritis pada soal cerita literasi numerasi. Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis meliputi metode pembelajaran inovatif dan kreatif seperti melakukan tanya jawab, eksperimen, melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan melakukan kegiatan yang merangsang siswa untuk melatih kerjasama dalam kelompok.

5.2 Saran

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan lagi motivasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa lebih memperbanyak membaca dan berhitung dalam mempelajari materi matematika dan mengulang kembali pembelajaran-pembelajaran materi tersebut yang telah diberikan oleh guru.
2. Bagi guru, agar dapat membimbing, memfasilitasi, dan menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk memfasilitasi tuntutan keterampilan peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, agar lebih banyak lagi menyediakan sarana dan prasarana

seperti ruang baca yang menyenangkan dan damai dan menyediakan media- media pembelajaran agar mencapai hasil belajar siswa.

4. Berdasarkan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi terkait keterampilan abad 21 agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta dkk. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: PT. Miftah Mandiri Digital.
- Dewayani, S., et al. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajri, K. N. 2019. *Proses Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hardani, Andriani dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2021). *Pendampingan Guru Mengembangkan Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah*

Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 90–99.
[Http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas)

Mardhiah, R. H., Aldrian, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849>

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia, 2022.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novita, N., Mellyzar, & Herizal. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 172–179.
[Http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/)

P21. (2015). *Our mission is to realize the power and promise of 21st century learning for every student—in early learning, in school, and beyond school—across the country and around the globe.*
<http://www.battelleforkids.org/networks/p21>

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Putri, N. dkk. 2018. *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. DOI: [10.23887/jisd.v2i3.16140](https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140)

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Malang: Program Pascasarjana.

Sufyadi, S., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zakaria. 2021. *Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*. Dirasah, Vol. 4, No. 2.

Mardhiyah, R. H., dkk. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

P21. (2015). *Our mission is to realize the power and promise of 21st century learning for every student—in early learning, in school, and beyond school—acrossthe*

country and around the globe.

<http://www.battelleforkids.org/networks/p21>

Rene, B., & Jose, Ocampo, J. (2018). Effecting Change on Students' Critical Thinking in Problem Solving. *Educare*, 10(2), 109–118.

Schleicher, A. (2018). Insights and Interpretations. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 1, 64.

Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M., & Ismirawati, N. (2019). RICOSRE: A learning model to develop critical thinking skills for students with different academic abilities. *International Journal of Instruction*, 12(2), 417–434. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a>

Zakarya. (2021). Kecakapan Aabad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.51476>

Mulyasa. (2017). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013* (4th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Nafisah, A. (2021). Penerapan skill abad 21 dalam pembelajaran bahasa jepang secara online di Sma. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(2), 143–152. <https://doi.org/10.15294/chie.v9i2.48407>

- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Sari, T. A., Hidayat, S., & Harfian, B. A. A. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Di Kecamatan Kalidoni Dan Ilir Timur Ii. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 183–195. <https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2859>
- Rofdli, M. F., & Suyadi, S. (2020). Tafsir ayat-ayat Neurosains ('Aql dalam Al- Qur'an dan relevansinya terhadap pengembangan berpikir kritis dalam pendidikan islam). *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5(1), 137–151. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1399>
- Utari, D. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMA Gajah Mada TP 2016/2017 (Doctoral dissertation)*.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17((1)), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>

LAMPIRAN

Lampiran.1 Data Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Amara Na Visha Medina
Kelas : 1 SD
No. Absen : 8

No	Kegiatan siswa	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.	✓	
2.	Keterarikan siswa terhadap metode yang digunakan guru.	✓	
3.	Memperhatikan soal dengan seksama.	✓	
5.	Mampu menyelesaikan soal literasi matematika.	✓	
6.	Mampu menemukan Solusi pada suatu masalah.	✓	
7.	Mampu mengenal angka dan simbol matematika dasar.	✓	

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Abizard Faraz Raufa

Kelas : 1 SD.

No. Absen : 2

No	Kegiatan siswa	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.		✓
2.	Ketertarikan siswa terhadap metode yang digunakan guru.		✓
3.	Memperhatikan soal dengan seksama.	✓	
5.	Mampu menyelesaikan soal literasi matematika.	✓	
6.	Mampu menemukan Solusi pada suatu masalah.	✓	
7.	Mampu mengenal angka dan simbol matematika dasar.		✓

Lampiran.2 Soal dan Jawaban Uraian Numerasi

2

SOAL CERITA
KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

NAMA: aMafA
KELAS: I

1. Ada 20 siswa di lapangan, datang lagi sebanyak 5 siswa ke lapangan. Berapa jumlah siswa yang ada di lapangan sekarang?
2. Ayah membeli mangga 30 buah, setelah diperiksa ada 9 buah mangga yang busuk. Berapa banyak mangga yang tidak busuk?
3. Kakak mempunyai 40 pensil untuk dibagikan kepada Ani dan Budi. Berapa banyak pensil yang di terima oleh masing-masing Ani dan Budi?
4. Delapan dikali dua sama dengan?

1. $20 + 5 = 25$ ✓
2. $30 - 9 = 21$ ✓
3. $40 : 2 = 20$ ✓
4. $8 \times 2 = 16$ ✓

(180)

SOAL CERITA
KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

NAMA: T.M. Rafa Azka Putra

KELAS: I

1. Ada 20 siswa di lapangan, datang lagi sebanyak 5 siswa ke lapangan. Berapa jumlah siswa yang ada di lapangan sekarang? $20 + 5 = 15$ ✗
2. Ayah membeli mangga 30 buah, setelah diperiksa ada 9 buah mangga yang busuk. Berapa banyak mangga yang tidak busuk? $20 + 30 - 9 = 21$ ✓
3. Kakak mempunyai 40 pensil untuk dibagikan kepada Ani dan Budi. Berapa banyak pensil yang di terima oleh masing-masing Ani dan Budi? $40 : 2 = 20$ ✓
4. Delapan dikali dua sama dengan? $108 \times 5 = 15$ ✓

$$B = 3$$

$$S = 1$$

75

SOAL CERITA
KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

NAMA: ALTIH TAS AKBAR A

KELAS: I SD

1. Ada 20 siswa di lapangan, datang lagi sebanyak 5 siswa ke lapangan. Berapa jumlah siswa yang ada di lapangan sekarang? 25 ✓
2. Ayah membeli mangga 30 buah, setelah diperiksa ada 9 buah mangga yang busuk. Berapa banyak mangga yang tidak busuk? 21
3. Kakak mempunyai 40 pensil untuk dibagikan kepada Ani dan Budi. Berapa banyak pensil yang di terima oleh masing-masing Ani dan Budi? 2020
4. Delapan dikali dua sama dengan? 6

29

tidak ada cara penyelesaiannya.

0

Lampiran. 3 Modul Ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MODUL LITERASI NUMERASI

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Banda Aceh

Kelas / Semester : 1 (satu) / II (dua)

Tema : Matematika

Sub Tema : Simbol-Simbol Matematika

Pembelajaran/hari ke : 1

Alokasi Waktu : 120 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Literasi :

Siswa mampu menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar. Serta siswa dapat mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan Cahaya yang terang) yang benar secara lisan. Serta siswa dapat menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau bahasa daerah, serta siswa mampu merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah, serta siswa mampu merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri dan keluarga secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

2. Numerasi :

Siswa mampu menjelaskan simbol-simbol dan angka dengan benar dan mampu menemukan Solusi di dalam soal.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran 2. Siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Absensi siswa 4. Siswa diingatkan tentang pembelajaran sebelumnya 5. Siswa diberi pesan pagi yang memuat pertanyaan panduan untuk mengantarkan kepada topik pembelajaran. 6. Menyampaikan berbagai pesan positif yang bisa dilakukan di pagi hari menjelang persiapan belajar 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Literasi Numerasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan materi tentang tanda baca dan simbol-simbol matematika. 2. Guru menanyakan satu persatu siswa tentang tanda baca dan simbol-simbol. 	95 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru tentang tanda baca dan simbol-simbol matematika. 4. Siswa diminta maju kedepan untuk menulis di papan tulis tanda baca dan simbol-simbol yang di sebutkan oleh guru. 5. Guru menjelaskan cara menjawab soal di LKPD. 6. Siswa mengerjakan soal cerita matematika dengan tepat dan benar. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi literasi dan numerasi 2. Mengumpulkan lembar kerja siswa. 3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa 	10 menit

C. MATERI PEMBELAJARAN

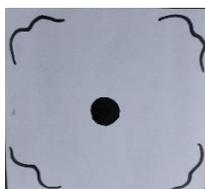
Mengenal Tanda Tanda Baca

1. Pengertian tanda baca

Tanda baca merupakan suatu simbol yang ada dalam kebahasaan. Dan simbol kebahasaan ini memiliki banyak sekali bentuk dan macamnya, dan setiap bentuk memiliki fungsinya masing-masing. Arti lain dari tanda baca merupakan suatu simbol yang berperan sebagai penunjuk struktur dan organisasi pada suatu tulisan serta intonasi dan jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan.

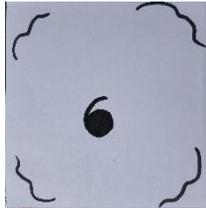
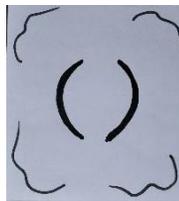
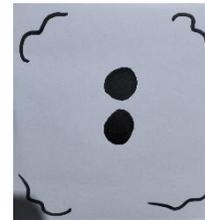
2. Jenis-Jenis Tanda Baca

Tanda Titik



tanda Tanya



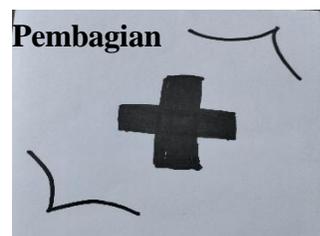
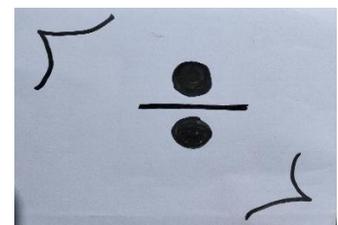
Tanda Koma**Tanda Titik Koma****Tanda Titik Dua****Tanda Seru****Tanda Kurung****tanda Petik**

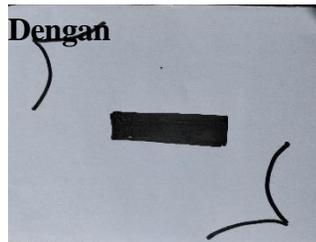
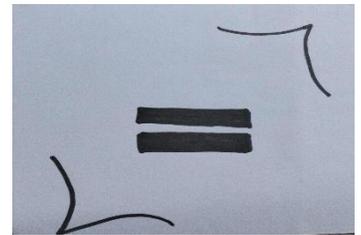
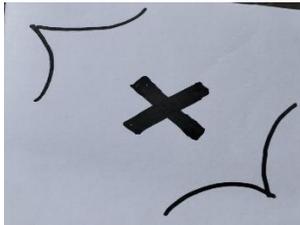
Mengenal Simbol-Simbol Matematika

1. Simbol-Simbol Matematika

Simbol matematika adalah keterangan tentang unsur yang digunakan dalam ilmu matematika. Seperti misalnya sistem penambahan dilambangkan “+”, atau tanda pengurangan dilambangkan “-“.

2. Jenis-Jenis Simbol

Tanda Penambahan**Tanda**

Tanda Pengurangan**Tanda Sama****Tanda Perkalian****D. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

1. Ada 20 siswa di lapangan, datang lagi sebanyak 5 siswa ke lapangan. Berapa jumlah siswa yang ada di lapangan sekarang?
2. Ayah membeli mangga 30 buah, setelah diperiksa ada 9 buah mangga yang busuk. Berapa banyak mangga yang tidak busuk?
3. Kakak mempunyai 40 pensil untuk dibagikan kepada Ani dan Budi. Berapa banyak pensil yang di terima oleh masing-masing Ani dan Budi?

4. Delapan dikali dua sama dengan?

E. INSTRUMEN PENILAIAN

- Instrumen penilaian : Rubrik
- Bentuk penilaian : Penugasan
- Tujuan kegiatan penilaian : Mengukur pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menyebutkan tanda baca, simbol-simbol matematika dan menjawab soal cerita matematika.

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada skor yang sesuai dengan descriptor siswa yang muncul pada siswa sesuai rubric

kel	Nama	Menyebutkan simbol dan tanda baca				Menjawab soal				Jumlah skor	nilai	predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	1.											
	2.											
	Dst											

Rubrik penilaian

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Menyebutkan simbol dan tanda baca	menyebutkan dengan benar semua simbol dan tanda baca.	menyebutkan 3 simbol dan tanda baca dengan benar.	menyebutkan 2 simbol dan tanda baca dengan benar.	hanya dapat menyebutkan 1 simbol dan tanda baca

2	Menjawab soal cerita	Menjawab semua soal cerita dengan benar dan runtut	Menjawab dengan benar dan runtun 3 soal cerita.	Menjawab dengan benar 2 soal cerita.	Menjawab dengan benar 1 soal cerita.
---	----------------------	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Refleksi Guru

28 Mei 2024

Mengetahui
Wali Kelas 1,

Mahasiswa Praktik

(_____)
NIP/NIK

(**Nurul Izzayanti**)
NIM.20080054

Lampiran. 4 Dokumentasi Wawancara Guru





Lampiran. 4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Pribadi

Nama : Nurul Izzayanti
 Ttl : Seulimeum, 19 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Gampong Peukan Seulimeum, Kec.
 Seulimeum, Kab. Aceh Besar
 No Hp : 082163903719
 Email : nurulizzayanti79@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Ayah : samsul basri
 Pekerjaan : petani/pekebun
 Ibu : safariah, S.Pi
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Gampong Peukan Seulimeum, Kec.
 Seulimeum, Kab. Aceh Besar

1. Pendidikan

Tahun 2011 – 2016 : SD Negeri 1 Seulimeum
Tahun 2016 – 2018 : SMP Negeri 1 Seulimeum
Tahun 2018 – 2020 : MAS Al-Kamal Keunaloi
Tahun 2020 – 2024 : S-1 PGSD Universitas Bina Bangsa
Getsempena